

TINDAK TUTUR PADA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS X DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN

SPEECH ACTIONS IN JAVANESE LANGUAGE LEARNING CLASS X IN SMK CIPTA KARYA PREMBUN KEBUMEN

Rahmat Aji Wibowo^{1, *}

SMK Cipta Karya Prembun, Kabupaten Kebumen

E-mail: [1dames.photopremboen@gmail.com](mailto:dames.photopremboen@gmail.com)

* Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Jenis tindak tutur yang muncul dalam kegiatan pada pembelajaran berbicara kelas X tahun ajaran 2016/2017 SMK Cipta Karya dan fungsi tindak tutur pada pembelajaran berbicara kelas X tahun ajaran 2016/2017 SMK Cipta Karya Prembun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Cipta Karya Prembun. Data yang dikumpulkan bersumber dari tindak tutur dan pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas X SMK Cipta Karya Prembun. Analisis data penelitian ini adalah metode padan. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Jawa kelas X SMK Cipta Karya Prembun dilihat dari tujuan tindak dari pandangan penutur adalah tindak tutur lokusi 114 tuturan, tindak tutur ilokusi 160 tuturan dan tindak tutur perlokusi 4 tuturan. Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Jawa kelas X SMK Cipta Karya adalah fungsi menginformasikan 89 tuturan, bertanya 24 tuturan, memerintah 7 tuturan, menyanggah 2 tuturan, menyatakan 67 tuturan, menyebut 2 tuturan, meminta 12 tuturan, berterimakasih 3 tuturan, meminta maaf 4 tuturan, mengucapkan salam 53 tuturan, membuat senang 2 tuturan, mendukung doa 1 tuturan dan melengkapi 1 tuturan.

Kata kunci: *tindak tutur, pembelajaran, bahasa Jawa*

Abstract: This study aims to describe the types of speech acts that appear in activities in class X learning speaking in the 2016/2017 academic year at SMK Cipta Karya and the function of speech acts in learning speaking for class X in the academic year 2016/2017 at SMK Cipta Karya Prembun. This study used descriptive qualitative method. The research subjects were students of class X SMK Cipta Karya Prembun. The data collected comes from speech acts and Javanese language learning in class X SMK Cipta Karya Prembun. The data analysis of this research is the equivalent method. The results showed that the speech acts found in the discussion activities in Javanese language learning class X SMK Cipta Karya Prembun seen from the purpose of the acts from the speaker's point of view were locutionary speech acts 114 utterances, illocutionary

speech acts 160 utterances and perlocutionary speech acts 4 utterances. The function of speech acts found in discussion activities in Javanese language learning class X SMK Cipta Karya is the function of informing 89 utterances, asking 24 utterances, commanding 7 utterances, refuting 2 utterances, stating 67 utterances, mentioning 2 utterances, asking for 12 utterances, thanking 3 utterances., apologized 4 speeches, greeted 53 speeches, made 2 speeches happy, supported 1 speech and completed 1 speech.

Keywords: *speech action, learning, Javanese language*

Pendahuluan

Bahasa pada dasarnya alat berinteraksi atau alat berkomunikasi. Interaksi manusia ditujukan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan. Hakikatnya, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi bermasyarakat adalah tuturan. Manusia menggunakan tuturan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya terhadap lawan tuturnya. Hal tersebut berlaku sebaliknya pada lawan tutur yaitu dengan memberikan umpan balik terhadap penuturnya. Penggunaan tuturan dalam interaksi bermasyarakat membuat manusia memiliki ciri khas yang berbeda dengan makhluk lainnya. Bahasa juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari segala bidang kehidupan, baik dalam kehidupan masyarakat maupun sekolah. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan peranan pengajaran bahasa di sekolah harus mampu membantu seseorang mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan untuk ikut serta dalam interaksi sehari-hari yang diwujudkan dalam tindak tutur.

Pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sesuatu yang abstrak dalam komunikasi (Wijana, 1996: 2); (Leech dalam Rohmadi, 2004: 2). Setiap tuturan memiliki makna (Mulyana, 2005: 80). Berdasarkan uraian tersebut, makna yang menjadi kajian pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Konteks tuturan adalah suatu pengalaman latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan yang membantu penutur menafsirkan makna tuturan (Leech, 1993: 20).

Penutur dan lawan tutur dapat memanfaatkan konteks untuk memudahkan memahami makna tuturan. Tuturan yang terjadi dalam sebuah interaksi berbahasa memiliki bermacam-macam maksud yang ingin disampaikan. Tindak tutur adalah berlangsungnya interaksi manusia yang melibatkan dua unsur pokok yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur adalah seseorang yang melakukan tindak verbal, sedangkan mitra tutur adalah seseorang yang menjadi lawan dari penutur. Tindak tutur merupakan salah satu objek kajian pragmatik.

Komunikasi dalam bermasyarakat dapat berupa lisan atau tulisan. Pada komunikasi lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan pihak yang menerima tindak tutur adalah mitra tutur (penyimak), sedangkan dalam komunikasi lain, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tutur yaitu pembaca. Bahasa lisan dalam pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Komunikasi yang terjalin di antara siswa pada khususnya diharapkan dapat menyalurkan ide atau gagasan masing-masing sehingga dapat dipahami, diterima, dan diikuti oleh orang lain sebagai lawan tutur.

Pembelajaran bahasa Jawa, khususnya keterampilan berbahasa Jawa diperlukan seorang guru untuk membantu siswa dalam menunjang kelancaran proses komunikasi di dalam kelas. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa (Gagne dan Briggs dalam Badarudin, 2010: 9). Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses peningkatan level atau kapasitas manusia (Huda, 2014: 5). Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jawa siswa dituntut untuk bisa menyampaikan gagasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam forum resmi terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Jawa pada tanggal 1 Februari 2017 di sekolah khususnya kelas X tahun ajaran 2016 / 2017 di SMK Cipta Karya, ditemukan adanya penggunaan jenis tindak tutur yang digunakan oleh siswa untuk menyampaikan maksud yang diinginkan melalui kegiatan diskusi. Kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussion*, *discussi*, atau *discussum* yang berarti memeriksa, memperbincangkan, membahas (Wiyanto, 2000: 1). Hasil observasi pada kelas X menunjukkan masih terdapat

kendala berupa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyampaikan gagasan pendapat dengan menggunakan bahasa Jawa. Dalam hal ini juga siswa masih belum mengerti apa yang disampaikan guru saat guru memberikan materi menggunakan bahasa Jawa, serta siswa belum dapat menanggapi apa yang telah disampaikan guru kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Di sisi lain juga ada siswa yang berasal dari suku daerah yang berbeda sehingga perlu beradaptasi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Di saat pembelajaran berlangsung, bahasa yang disampaikan juga masih menggunakan bahasa Indonesia, masih jarang yang menggunakan bahasa Jawa krama, bahasa Jawa ngoko alus pada saat menyampaikan pelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Jawa, terjadi pergantian peran antara penutur dan mitra tutur untuk mengemukakan pendapat atau gagasan yang disampaikan. Dalam hal itu, ditemukan tuturan siswa menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan sanggahan, menyuruh, memberikan izin serta menawarkan dan lain sebagainya. Proses komunikasi yang berlangsung terjadi dalam waktu sama dan hal ini sangat dipengaruhi oleh peristiwa dan situasi tertentu.

Tindak tutur yang dilakukan dalam kegiatan diskusi memiliki maksud dan tujuan dari setiap penutur terhadap mitra tutur. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna dalam tuturannya (Chaer dan Agustina, 2004: 50). Tujuan dan maksud tersebut tidak secara langsung diungkapkan secara jelas terhadap mitra tutur khususnya dalam kegiatan diskusi tetapi diungkapkan dalam implikasi-implikasi yang mengharuskan mitra tutur untuk memahaminya. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui secara lebih lanjut tindak tutur dalam kegiatan pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas X SMK Cipta Karya Prembun Kabupaten Kebumen. Dorongan penulis untuk mengetahui secara langsung tindak tutur siswa ini yang membuat penelitian menarik untuk diteliti lebih dalam agar menghasilkan sebuah penelitian yang berguna bagi penelitian lain yang berhubungan dengan tindak tutur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan adalah untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap jenis dan

fungsi tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa pada siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017 SMK Cipta Karya, Prembun, Kebumen. Diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang terbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi (Semi, 1992: 10). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur dalam diskusi pada pembelajaran bahasa Jawa kelas X SMK Cipta Karya Prembun Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Menyimak penggunaan bahasa dalam diskusi (Sudaryanto, 1993: 133). Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan (Moleong, 2010:329).

Hasil dan Pembahasan

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur yang terdapat dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara di kelas X SMK Cipta Karya Prembun. Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara kelas X SMK Cipta Karya Prembun meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dilihat dari jenis lokusi terdapat bentuk berita, tanya dan perintah. Lokusi bentuk berita mendominasi dalam kegiatan diskusi di kelas X SMK Cipta Karya Prembun, selanjutnya bentuk tanya dan perintah. Dilihat dari tindak tutur ilokusi, ditemukan tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif paling banyak muncul dalam penelitian ini, kemudian ekspresif, direktif dan komisif. Tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang mempengaruhi lawan tutur (Nadar, 2009: 15). Dilihat dari tindak tutur perlokusi dalam penelitian ini, ditemukan perlokusi membuat mitra tutur yaitu membuat senang, mendukung doa dan melengkapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Jawa kelas X SMK Cipta Karya Prembun, ditemukan fungsi menginformasikan, bertanya, memerintah, menyanggah, menyatakan, menyebut, meminta, berterimakasih, meminta maaf, mengucapkan salam, menawarkan, membuat senang, mendukung doa dan melengkapi. Untuk

lebih jelasnya, jenis dan fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Jawa kelas X SMK Cipta Karya Prembun dapat dibaca sebagai berikut.

No	Jenis Tindak Tutur	Bentuk	Fungsi	Pembelajaran		Sub Total	Total	
				Diskusi Siswa	Guru			
1	Lokusi	Berita	Menginformasikan	67	22	89	114	
		Tanya	Bertanya	12	12	24		
		Perintah	Memerintah	1		1		
2	Illokusi		Asertif	Menyanggah		2	2	160
				Menyatakan	29	38	67	
				Menyebut		2	2	
			Direktif	Memerintah	3	3	6	
				Meminta		12	12	
			Ekspresif	Berterima kasih	3		3	
				Mengucap salam	44	9	53	
				Meminta maaf	4		4	
			Komisif	Menawarkan	11		11	
3	Perlokusi			Melengkapi		1	1	4
				Membuat senang		2	2	
				Mendukung doa		1	1	
Total							278	

Gambar 1. Tindak Tutur pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas X SMK Cipta Karya Kebumen berdasarkan Tujuan Tindak dari Pendangan Penutur

Pada tabel tersebut diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Jawa kelas X siswa SMK Cipta Karya Prembun dari kegiatan inti yaitu diskusi siswa dan apersepsi oleh guru. Tindak tutur lokusi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk berita dengan fungsi menginformasikan sebanyak 89 tuturan. Sedangkan lokusi bentuk perintah dengan fungsi memerintah ditemukan paling sedikit dengan 1 tuturan. Hal ini terjadi karena sebagian besar tuturan yang dilakukan oleh pihak penyaji (penutur) terhadap peserta (lawan tutur) dalam kegiatan diskusi berisi tuturan memaparkan hasil tanggapan

penyaji mengenai topik diskusi kepada lawan tutur tanpa mempengaruhi lawan tutur untuk menaruh perhatian. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi yang paling banyak muncul adalah ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan sebanyak 67 tuturan sedangkan ilokusi direktif dengan fungsi menyebut muncul lebih sedikit dengan 2 tuturan. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan diskusi baik pihak penutur ataupun mitra tutur lebih banyak mengungkapkan pendapat pribadi maupun kelompok dengan tuturan berisi pernyataan agar mitra tutur tertarik untuk memberikan penjelasan.

Berikutnya, selain tindak tutur lokusi dan ilokusi, ditemukan tindak tutur perlokusi sebanyak 4 Perlokusi. Hal ini muncul karena peserta diskusi kurang begitu memperhatikan penjelasan dan pertanyaan dari pihak penyaji. Hal tersebut membuat guru sering menuturkan perlokusi tersebut agar lawan tutur melakukan sesuatu sehingga membuat kegiatan diskusi dapat berjalan lancar dan kondusif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur yang lebih banyak muncul adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Jawa kelas X SMK Cipta Karya Prembun dilihat dari tujuan tindak dari pandangan penutur adalah tindak tutur lokusi 114 tuturan, tindak tutur ilokusi 160 tuturan dan tindak tutur perlokusi 4 tuturan, (2) Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Jawa kelas X SMK Cipta Karya adalah fungsi menginformasikan 89 tuturan, bertanya 24 tuturan, memerintah 7 tuturan, menyanggah 2 tuturan, menyatakan 67 tuturan, menyebut 2 tuturan, meminta 12 tuturan, berterimakasih 3 tuturan, meminta maaf 4 tuturan, mengucapkan salam 53 tuturan, membuat senang 2 tuturan, mendukung doa 1 tuturan dan melengkapi 1 tuturan.

Saran yang dapat disampaikan bagi siswa, pemanfaatan tindak tutur dalam kegiatan diskusi perlu ditingkatkan baik dalam kehidupan di sekolah ataupun di masyarakat agar siswa dapat berkomunikasi secara lancar sehingga tujuan komunikasi yang dilakukan dapat tercapai; bagi sekolah, pemanfaatan tindak tutur dalam kegiatan diskusi dapat dijadikan masukan pada

pelaksanaan pembelajaran diskusi kelas yang lebih aktif.

Daftar Pustaka

- Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi*. Jakarta: Grasindo.
- Badarudin. 2010. *Modul Psikologi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadar, Franciscus Xaverius. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Semi, Atar. 1992. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.